

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2009:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *level of explanation*. Penelitian ini dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dari ketiga jenis penelitian tersebut penelitian yang digunakan adalah Asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media. yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field reasearch*)

- a. Observasi

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat secara langsung pada kegiatan tersebut.

- b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2010, p.115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2016.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, p.116). Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, p.122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada tahun 2010-2016	157
2.	Perusahaan yang mengalami underpricing pada tahun 2010-2016.	131
3.	Data perusahaan yang lengkap, laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah dan mengalami underpricing pada tahun 2010-2016.	28
4.	Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian	28

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Y = <i>Underpricing</i>	Keadaan dimana harga penawaran lebih rendah dari harga di pasar sekunder pada saat penutupan.	<p style="text-align: center;"><i>Initial Return</i></p> $IR = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$ <p>IR : Initial Return</p> <p>P<sub>t1</sub> : harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder.</p> <p>P<sub>t0</sub> : harga penawaran perdana</p>

2	$X_1 = \text{Current Ratio}$	rasio yang menunjukkan likuiditas suatu perusahaan yang dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dari aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
3	$X_2 = \text{Proceeds}$	menunjukkan besarnya ukuran penawaran saham pada saat IPO ( <i>Initial Public Offering</i> ). Melalui IPO diharapkan prospek perusahaan membaik dimasa yang akan datang.	Proceeds = Nilai Penawaran x Jumlah saham yang diterbitkan
4	$X_3 = \text{ROE}$	rasio laba bersih terhadap equitas saham biasa yang mengukur pengembalian atas investasi pemegang saham	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{Equity}}$ <p>ROE : <i>Return On Equity</i>  Net Income : laba bersih  Sales : penjualan/pendapatan  Assets : total aset  Equity : modal saham</p>
5	$X_4 = \text{Fractional Holding}$	merupakan presentase dari jumlah saham IPO yang ditahan oleh perusahaan.	Jumlah saham yang ditahan oleh perusahaan pada saat melakukan penawaran, Skala persent (%).

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis **Eviews**.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data **Cross Section**, dimana data cross section ini memiliki obyek yang banyak pada tahun yang sama dan/atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak obyek.

Estimasi model yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square* (OLS) regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Peneliti menggunakan pengujian teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis Model*), secara umum model regresi berganda persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 \text{Current Ratio}_{it} + b_2 \text{Proceeds}_{it} + b_3 \text{ROE}_{it} + b_4 \text{FH}_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : *Underpricing*

$\alpha$  : Koefisien konstanta

$b_{1-5}$  : Koefisien regresi variabel independen

$x_1$  : *Current Ratio*

$x_2$  : *Proceeds*

$x_3$  : *ROE (Return On Equity)*

$x_4$  : *Fractional Holding (FH)*

e : error

### 3.6.1 Uji Determinasi

menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat di terangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum square-RSS*) terhadap varian total (*total sum of square-TSS*). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{Varian Total (TSS)}}$$

$$R^2 = \frac{Y - Y^2}{Y - Y^2} = \frac{ESS}{TSS}$$

Sedangkan untuk menghitung  $R^2$  digunakan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n \cdot \bar{Y} + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2 - \sum Y^2}{n \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2}$$

### 3.6.2 Koefisien Korelasi

digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin eratnya hubungan dan sebaliknya. Koefisien korelasi merupakan akar kuadrat dari koefisien determinasi dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R = \sqrt{R^2}$$

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Dimana uji ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk menguji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Dimana Nilai JB mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (degree of freedom). Nilai Jb selanjutnya dapat dihitung signifikansinya sebagai berikut:

$H_0$  : *residual terdistribusi normal*

$H_a$  ; *residual tidak terdistribusi normal*

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Kedadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2013:61).

#### Pengambilan keputusan

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif

$dl < dw < du$	Tidak ada Keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi

Ket :  $du$  (durbin Watson upper),  $dl$  (durbin Watson lower).

Kriteria Keputusan:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lowerbound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

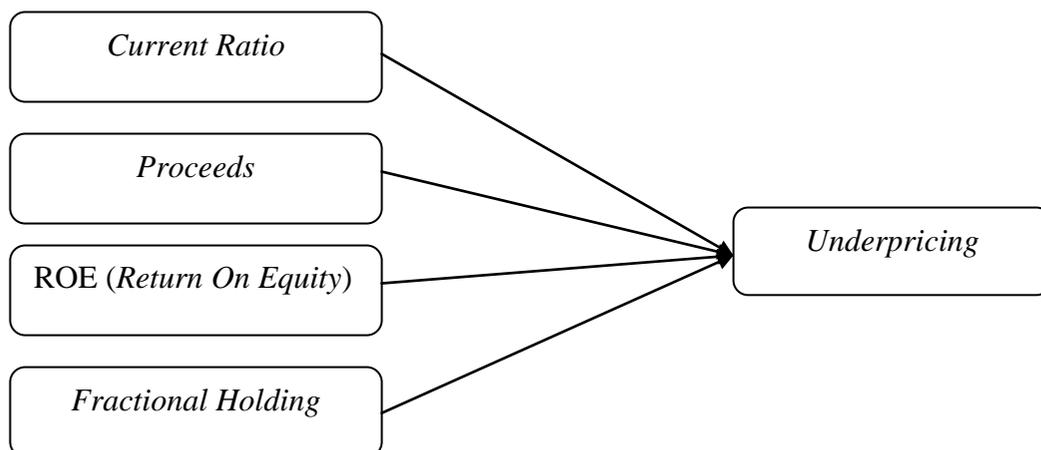
### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Dimana keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, (Priyatno, 2013:59). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah di atas angka 0,10, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Jika tolerance value di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyono, 2013:60). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan model Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas atau independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.7 Kerangka Hipotesis



### 3.8 Pengujian Hipotesis

- H<sub>01</sub> : Diduga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>02</sub> : Diduga *Proceeds* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Proceeds* berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>03</sub> : Diduga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>3</sub> : Diduga ROE berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- H<sub>04</sub> : Diduga *Fractional Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

$H_4$  : Diduga *Fractional Holding* berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

### 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

**3.9.1 Uji Statistik t**, atau Uji Signifikansi Parsial atau Individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y_{it} = a + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \dots + b_kX_k$ . Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut. (Suharyadi, Purwanto S.H., 2013:228).

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_2 \neq 0$$

Menentukan Nilai t hitung, Nilai t hitung untuk koefisien  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Nilai t hitung untuk  $b_1$ ,

$$t \text{ hitung} = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

Nilai t hitung untuk  $b_2$ ,

$$t \text{ hitung} = \frac{b_2 - B_2}{Sb_2}$$

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

